

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berlandaskan temuan dari studi terkait dampak dari persistensi laba dan *financial distress* terhadap nilai suatu perusahaan di sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 hingga 2024, maka diperoleh kesimpulan yang memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian yaitu:

1. Persistensi laba berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan apabila perusahaan mengalami persistensi laba, pasar cenderung memandangnya sebagai sinyal positif dalam menilai perusahaan, terutama pada sektor infrastruktur yang merupakan industri padat karya di Indonesia. Investor menilai persistensi laba yaitu suatu komponen yang menjadikan nilai perusahaan semakin tinggi karena perusahaan dapat menghasilkan laba terus-menerus, berkaca pada sektor infrastruktur yang cenderung menekankan proyek jangka panjang.
2. *Financial distress* tidak mempunyai pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memperlihatkan apabila perusahaan mengalami *financial distress*, pasar cenderung memandangnya hal normal dalam menilai perusahaan. Pasar dapat menilai *financial distress* merupakan indikator sementara, mengingat perusahaan sektor infrastruktur memang memiliki struktur keuangan yang kompleks. Struktur keuangan yang dimaksud, antara lain liabilitas, ekuitas, dan kontrak jangka panjang.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Meskipun studi ini sudah dilaksanakan sesuai melalui prosedur ilmiah serta standar metodologi yang berlaku, penelitian ini tetap mempunyai sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi sekaligus referensi bagi kajian lanjutan supaya dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sektor ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik industri yang bersifat padat modal dan jangka panjang. Namun, hasil penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi, karena karakteristik keuangan dan operasional sektor infrastruktur dapat berbeda dengan sektor industri lainnya.
2. Penelitian ini berfokus pada faktor internal perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, pengaruh faktor eksternal seperti stabilitas ekonomi makro, perubahan kebijakan pemerintah, serta dinamika regulasi sektor infrastruktur belum secara eksplisit dimasukkan dalam model penelitian, meskipun faktor-faktor tersebut berpotensi memengaruhi nilai perusahaan.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Perbedaan tingkat kelengkapan pengungkapan antarperusahaan dan antarperiode dapat memengaruhi konsistensi pengukuran variabel penelitian, meskipun peneliti telah menerapkan kriteria pemilihan sampel untuk meminimalkan bias data.
4. Penelitian ini memiliki keterbatasan dari sisi implikasi praktis bagi pemangku kepentingan, khususnya investor, pemerintah, dan masyarakat. Hasil penelitian yang menekankan pada indikator keuangan seperti persistensi laba, *financial distress*, dan nilai perusahaan belum sepenuhnya mencerminkan dampak sosial, kualitas layanan publik, serta keberlanjutan proyek infrastruktur yang dirasakan langsung oleh masyarakat.

5.3 Saran

Dari pembahasan serta simpulan penelitian, ada berbagai saran yang bisa diberikan peneliti di antaranya:

1. Saran dari segi teoretis antara lain:
 - a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan perusahaan dari sektor industri lain atau melakukan perbandingan lintas sektor. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas dan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh persistensi laba dan *financial distress* terhadap nilai perusahaan pada berbagai karakteristik industri.

- b. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan faktor eksternal perusahaan, seperti indikator kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, atau variabel regulasi yang relevan dengan sektor infrastruktur. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat memperkaya model penelitian dan memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.
 - c. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sumber data yang lebih beragam, seperti laporan keberlanjutan, publikasi otoritas pasar modal, atau basis data keuangan alternatif, guna meningkatkan konsistensi dan kelengkapan informasi yang digunakan. Selain itu, penggunaan periode pengamatan yang lebih panjang juga dapat membantu mengurangi potensi bias akibat perbedaan tingkat pengungkapan antarperusahaan dan antarperiode.
2. Saran dari segi praktis antara lain:
- a. Bagi perusahaan, penelitian selanjutnya diharapkan hasil penelitian dapat membantu manajemen lebih waspada terhadap kondisi *financial distress* yang berpotensi menurunkan nilai perusahaan, sehingga strategi pengendalian arus kas, kewajiban keuangan, dan efisiensi operasional dapat dilakukan secara lebih tepat.
 - b. Bagi investor, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh persistensi laba dan *financial distress* terhadap nilai perusahaan, investor dapat lebih cermat dalam menilai prospek perusahaan, menimbang potensi keuntungan dan risiko investasi.
 - c. Bagi masyarakat, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan edukasi tentang pentingnya transparansi laporan keuangan sebagai acuan dalam menilai kesehatan suatu perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan risiko dan peluang berinvestasi di pasar modal.